



Instrumen Pengumpulan Data Dan Teknik Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif

Data Collection Instruments And Data Collection Techniques For Qualitative Research

Allya Nur Aini Roesadhi¹, Annisa Deli Saputri Pasaribu², Najwa Fahraini Nasution³

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email : allya0503232119@uinsu.ac.id¹, annisa0503231005@uinsu.ac.id², najwa0503233161@uinsu.ac.id³

Article Info

Article history :

Received : 14-01-2026

Revised : 16-01-2026

Accepted : 18-01-2026

Pulished : 20-01-2026

Abstract

This research examines data collection instruments and data collection techniques in qualitative research, which is the main basis for understanding the phenomenon in depth and contextually. Using a qualitative approach with a literature study method, the article discusses definitions, characteristics, instruments such as interview guides, observation lists, and documentation guidelines, as well as the main techniques including in-depth interviews, participant observation, document analysis, and triangulation to ensure data credibility. The results of the analysis emphasize the importance of instrument flexibility, researcher competence in building rapport and testing validity, as well as practical applications through MSME case studies in Islamic boarding schools during the pandemic, which contributes to improving the quality of qualitative research.

Keywords : Research Instruments, Data Collection Techniques, Qualitative Research

Abstrak

Penelitian ini mengkaji instrumen pengumpulan data dan teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, yang menjadi dasar utama untuk memahami fenomena secara mendalam dan kontekstual. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka, artikel membahas definisi, karakteristik, instrumen seperti panduan wawancara, daftar observasi, dan pedoman dokumentasi, serta teknik utama termasuk wawancara mendalam, observasi partisipan, analisis dokumen, dan triangulasi untuk memastikan kredibilitas data. Hasil analisis menekankan pentingnya fleksibilitas instrumen, kompetensi peneliti dalam membangun rapport serta menguji validitas, serta aplikasi praktis melalui studi kasus UMKM di pesantren selama pandemi, yang berkontribusi pada peningkatan kualitas riset kualitatif.

Kata Kunci: Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Penelitian Kualitatif

PENDAHULUAN

Pengumpulan data yang akurat dan relevan merupakan aspek penting dalam penelitian kualitatif karena data tersebut menjadi dasar utama dalam memahami fenomena secara mendalam. Keberhasilan penelitian sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam mengumpulkan data yang sesuai dengan konteks dan tujuan penelitian. Data yang valid dan tepat akan membantu menghasilkan analisis yang mendalam sehingga memberikan gambaran yang lebih nyata dan komprehensif tentang objek studi.



Perbedaan mendasar antara penelitian kualitatif dan kuantitatif terlihat jelas pada instrumen dan teknik pengumpulan data yang digunakan. Penelitian kuantitatif cenderung menggunakan instrumen yang terstruktur dan baku seperti angket dan tes, sementara penelitian kualitatif lebih mengandalkan instrumen yang bersifat fleksibel dan adaptif, seperti wawancara terbuka, observasi, dan analisis dokumen. Pendekatan ini memungkinkan peneliti kualitatif untuk menangkap berbagai dimensi fenomena yang kompleks dan dinamis, tetapi sekaligus menuntut keahlian khusus dalam memilih dan menerapkan teknik pengumpulan data yang tepat.

Namun demikian, peneliti kualitatif sering menghadapi berbagai tantangan terkait validitas dan reliabilitas data. Karena sifat data yang subjektif dan kontekstual, menjaga keaslian dan konsistensi data menjadi isu yang cukup kompleks. Oleh sebab itu, pemahaman mendalam mengenai instrumen dan teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan agar peneliti mampu mengatasi hambatan tersebut dan menghasilkan temuan yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka. Studi pustaka merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara menelusuri, mengumpulkan, dan menganalisis berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian, seperti buku, jurnal ilmiah, peraturan perundang-undangan, serta sumber akademik lainnya. Metode ini dipilih karena penelitian ini berfokus pada kajian konsep, teori, dan ketentuan yang telah ada, sehingga tidak memerlukan pengumpulan data lapangan maupun survei. Melalui analisis terhadap berbagai sumber pustaka tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai permasalahan yang dikaji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif sebagai salah satu metode dalam riset hingga kini belum memiliki definisi yang bersifat pasti dan diterima secara universal. Namun demikian, pengertian tersebut dapat dirumuskan secara lebih komprehensif melalui kajian terhadap pandangan para ahli, sehingga melahirkan definisi yang utuh. Oleh sebab itu, pada bagian ini akan dipaparkan beberapa pengertian penelitian kualitatif, diantaranya:

1. Creswell mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai jenis penelitian pendidikan di mana peneliti mengandalkan perspektif partisipan, merumuskan pertanyaan yang luas dan terbuka, serta mengumpulkan data yang umumnya berupa kata-kata atau teks dari informan. Selanjutnya, data tersebut dianalisis dan digambarkan untuk menemukan tema-tema, dengan pelaksanaan penelitian yang cenderung subjektif dan memiliki bias tertentu.
2. Bongdan dan Taylor dalam Moleong menyebutkan bahwa metodologi kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif, baik berupa kata-kata lisan maupun tulisan dari orang-orang, ataupun perilaku yang diamati.



3. Kirk dan Miller dalam Moleong menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu tradisi khusus dalam ilmu sosial yang secara mendasar bergantung pada pengamatan terhadap manusia, baik dalam lingkup maupun terminologi tertentu.
4. Strauss dan Corbin menegaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang hasil temuan atau kesimpulannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik maupun bentuk perhitungan lainnya.
5. Schensul berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah pendekatan yang memungkinkan peneliti untuk menelaah secara mendalam karakteristik sosial, organisasi, serta perilaku individu berikut makna yang melekat padanya.

Karakteristik penelitian kualitatif dikemukakan berbeda oleh para pakar. Meski demikian, perbedaan ini bukanlah bentuk pertentangan atau klaim keunggulan, melainkan saling melengkapi satu sama lain. Secara umum, penelitian kualitatif memiliki empat ciri utama, yaitu:

1. Data dianalisis secara induktif dengan penelitian yang dilakukan dalam situasi alami (natural setting). Analisis induktif dipilih karena: (a) mampu menggali fakta penelitian sebagaimana adanya pada data, (b) membuat hubungan peneliti-responden lebih terbuka, dapat dikenali, dan dipertanggungjawabkan, (c) mampu menggambarkan latar penelitian secara utuh sekaligus membantu memutuskan kemungkinan penerapannya pada konteks lain, (d) menemukan keterkaitan yang memperkuat hubungan antar variabel, serta (e) memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analisis.
2. Dalam penelitian kualitatif, jumlah sampel tidak menjadi fokus utama. Estimasi jumlah sampel tidaklah relevan, sebab yang lebih ditekankan adalah keluasan serta kualitas informasi yang diperoleh, bukan banyaknya responden atau pertanyaan yang diajukan.
3. Data kualitatif berlandaskan perspektif partisipan atau informan sehingga bersifat subjektif. Riset ini bertujuan menggali makna dari sudut pandang subjek yang mengalaminya. Subjek membangun makna melalui proses deskripsi yang mereka berikan. Oleh karenanya, penelitian kualitatif cenderung bersifat subjektif. Sarwono menegaskan hal ini karena riset kualitatif menggambarkan masalah atau kondisi dari pengalaman individu, yang dipilih berdasarkan kekayaan informasi terkait isu yang sedang dikaji.
4. Desain penelitian kualitatif bersifat fleksibel (reflektif) dan dapat berubah menyesuaikan dinamika proses penelitian. Dengan demikian, format atau sistematika penulisan proposal kualitatif tidak baku, sebagaimana yang terjadi di berbagai perguruan tinggi.

Instrumen Penelitian Kualitatif

Instrumen penelitian tidak selalu harus digunakan dalam setiap penelitian. Namun, penting untuk dipahami bahwa instrumen merupakan bagian yang sangat vital dalam proses penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto yang menyatakan bahwa *“Instrumen penelitian merupakan sesuatu yang paling penting dan memiliki posisi strategis dalam keseluruhan aktivitas penelitian.”* Jenis instrumen penelitian ditentukan oleh jenis data yang



dibutuhkan serta kesesuaiannya dengan permasalahan yang dikaji. Keberadaan instrumen tidak dapat dipisahkan dari metodologi penelitian karena instrumen berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan, memeriksa, dan menyelidiki permasalahan yang sedang diteliti. Dengan demikian, instrumen dapat disimpulkan sebagai alat yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang tepat dan dapat dipercaya. Selain itu, instrumen juga dapat dimaknai sebagai sarana untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis, serta menyajikan data secara sistematis dan objektif guna memecahkan persoalan atau menguji hipotesis tertentu. Oleh karena itu, segala bentuk alat yang mendukung kegiatan penelitian dapat dikategorikan sebagai instrumen penelitian atau instrumen pengumpulan data.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian kualitatif antara lain:

1. Panduan wawancara, yaitu daftar pertanyaan atau topik yang akan dibahas dalam wawancara kualitatif. Panduan ini memberikan kerangka bagi peneliti agar dapat mengajukan pertanyaan yang relevan dan mendalam kepada informan. Di dalamnya juga dapat disertakan contoh pertanyaan sebagai acuan bagi peneliti.
2. Daftar periksa observasi, yaitu instrumen untuk mencatat serta memperhatikan aspek-aspek penting selama proses observasi. Instrumen ini berisi kategori atau variabel yang menjadi fokus pengamatan, sehingga membantu peneliti mengorganisasi dan mengumpulkan data yang sesuai dengan fenomena yang diteliti.
3. Pedoman studi dokumentasi, yakni panduan untuk memperoleh data dari dokumen atau sumber tertulis yang berhubungan dengan objek penelitian. Pedoman ini memuat arahan mengenai jenis dokumen yang relevan, strategi pengumpulan, serta hal-hal yang perlu diperhatikan ketika menganalisis data dokumenter.
4. Rencana studi kasus, yaitu rancangan strategi dalam pelaksanaan penelitian studi kasus. Rencana ini mencakup langkah-langkah pengumpulan data, proses analisis, hingga tahapan pelaporan hasil penelitian. Dengan adanya rencana ini, peneliti dapat merancang dan mengelola studi kasus secara lebih terarah.
5. Panduan fokus grup, yaitu kerangka pertanyaan dan arahan untuk pelaksanaan diskusi kelompok terfokus (*focus group discussion*). Panduan ini membantu peneliti memfasilitasi diskusi yang efektif dengan tetap fokus pada isu yang relevan, sekaligus memberikan strategi pengelolaan interaksi antaranggota kelompok.

Teknik Pengumpulan Data Kualitatif

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik tertentu. Adapun teknik yang sering dipakai meliputi wawancara, observasi, dokumentasi, serta diskusi kelompok terarah (*focus group discussion*). Secara konseptual, teknik-teknik pengumpulan data kualitatif dapat dijelaskan sebagai berikut:



1. Interviewing

Wawancara merupakan bentuk percakapan antara dua pihak atau lebih yang dilakukan oleh peneliti dengan partisipan untuk memperoleh informasi. Wawancara dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu wawancara terstruktur, wawancara tidak terstruktur, dan wawancara semi terstruktur. Wawancara terstruktur menggunakan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan peneliti. Wawancara tidak terstruktur lebih fleksibel karena peneliti dapat mengikuti alur percakapan. Sementara itu, wawancara semi terstruktur merupakan kombinasi keduanya, di mana daftar pertanyaan sudah disusun, tetapi masih dapat disesuaikan dengan jawaban atau kondisi responden.

2. Observing

Observasi adalah kegiatan mengamati secara langsung terhadap objek tertentu. Dalam pelaksanaannya, observasi biasanya menggunakan instrumen formal. Selama proses ini, peneliti berperan pasif. Hal-hal yang dapat diamati mencakup ciri-ciri individu seperti pakaian, gerakan tubuh, dan ekspresi nonverbal; interaksi antarindividu; tindakan yang dilakukan; hingga kondisi lingkungan fisik.

3. Collecting and Examining

Teknik ini berkaitan dengan pengumpulan berbagai objek atau bahan penelitian, seperti dokumen, artefak, arsip, video, maupun konten media sosial. Proses pengumpulan dilakukan langsung di lapangan. Setiap objek yang diperoleh dapat memberikan beragam jenis data, baik berupa kata-kata, angka, grafik, maupun gambar. Objek tersebut juga bisa mencakup hasil yang dibuat langsung oleh partisipan, seperti catatan harian atau unggahan media sosial.

4. Feeling

Dalam pengumpulan data, peneliti juga perlu memperhatikan aspek perasaan. Hal ini mencakup kondisi lingkungan penelitian, misalnya suasana hangat atau dingin, ramai atau tenang, cepat atau lambatnya aktivitas, serta perasaan partisipan, seperti sikap kooperatif atau menolak, kedekatan atau jarak emosional, hingga kesan menyenangkan atau mengganggu.

Metode Penelitian Kualitatif

Metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang berpijak pada paradigma postpositivisme, dan digunakan untuk mengkaji objek dalam kondisi yang wajar atau alami, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Dalam metode ini, peneliti tidak hanya bertugas mengumpulkan data, melainkan juga berperan sebagai perancang, pelaksana, serta penganalisis data.

Seorang peneliti yang memilih metode kualitatif dituntut memiliki sejumlah keterampilan dan kompetensi yang diperlukan agar hasil penelitian yang diperoleh memiliki kualitas yang baik serta dapat dimanfaatkan, baik untuk pengembangan ilmu pengetahuan maupun penerapan dalam bidang lain yang relevan dengan permasalahan yang dikaji. Kompetensi tersebut meliputi antara lain:



1. Memiliki Wawasan yang Luas dan Mendalam

Peneliti kualitatif dituntut memahami secara menyeluruh bidang ilmu yang sedang diteliti. Wawasan yang luas memungkinkan peneliti untuk menempatkan fenomena dalam konteks teoritis yang tepat, sedangkan pemahaman mendalam membantu peneliti mengidentifikasi aspek-aspek penting dari fenomena yang diamati.

2. Kemampuan Menciptakan Rapport

Rapport adalah hubungan akrab dan penuh kepercayaan antara peneliti dengan informan. Tanpa adanya rapport, informan cenderung menutup diri atau hanya memberikan jawaban yang dangkal. Dengan hubungan yang baik, peneliti bisa mendapatkan data yang lebih otentik, jujur, dan mendalam.

3. Kepekaan terhadap Gejala Sosial

Peneliti harus memiliki intuisi dan kepekaan untuk menangkap setiap gejala atau tanda yang muncul di lapangan. Kepekaan ini mencakup kemampuan membaca bahasa tubuh, memahami simbol-simbol budaya, serta menafsirkan makna di balik ucapan maupun tindakan subjek penelitian.

4. Kemampuan Menggali Data melalui Beragam Teknik

Peneliti kualitatif harus mampu menggunakan berbagai metode seperti observasi partisipan, wawancara mendalam, studi dokumen, maupun triangulasi data. Penggunaan berbagai sumber data membantu memperkuat validitas penelitian sekaligus memperkaya pemahaman tentang fenomena yang diteliti.

5. Analisis Data yang Induktif dan Berkesinambungan

Data kualitatif dianalisis secara induktif, yaitu menarik pola dan tema dari data yang terkumpul. Peneliti harus terampil menggunakan berbagai tahap analisis, mulai dari deskriptif (menggambarkan data), domain (mengidentifikasi kategori), komponensial (membandingkan antar kategori), hingga menemukan tema kultural atau budaya yang lebih luas.

6. Kemampuan Menguji Keabsahan Data

Hasil penelitian harus diuji melalui kriteria kualitatif seperti kredibilitas (kepercayaan data), dependabilitas (konsistensi), konfirmabilitas (obyektivitas), dan transferabilitas (kemungkinan penerapan pada konteks lain). Peneliti harus menguasai teknik-teknik untuk memastikan keabsahan data, misalnya member checking, audit trail, dan triangulasi.

7. Kemampuan Menghasilkan Temuan Baru

Penelitian kualitatif bukan sekadar menggambarkan fenomena, tetapi juga menghasilkan konstruksi pengetahuan baru. Peneliti dituntut mampu menyusun hipotesis, model, atau teori baru berdasarkan data empiris yang diperoleh, sehingga penelitian memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan ilmu.

**8. Kemampuan Menyusun Laporan Penelitian**

Laporan penelitian harus disusun secara sistematis, jelas, lengkap, dan rinci. Struktur penulisan yang baik memudahkan pembaca memahami proses penelitian dan temuan yang dihasilkan, serta memastikan penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

9. Kemampuan Membuat Abstraksi dan Artikel Ilmiah

Selain laporan lengkap, peneliti harus mampu membuat ringkasan hasil penelitian dalam bentuk abstrak yang padat dan informatif. Selain itu, peneliti juga perlu menuliskan artikel untuk dipublikasikan di jurnal ilmiah, agar temuan penelitian dapat diakses dan dimanfaatkan oleh komunitas akademik yang lebih luas.

10. Kemampuan Mengkomunikasikan Hasil Penelitian

Peneliti kualitatif tidak hanya berorientasi pada publikasi akademik, tetapi juga harus mampu menyampaikan hasil penelitiannya kepada masyarakat luas. Penyebarluasan hasil penelitian dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami akan membuat penelitian lebih bermanfaat secara praktis.

Analisis Teknik Pengumpulan Data Kualitatif Utama**1. Wawancara Mendalam (In-Depth Interview)**

Wawancara Mendalam merupakan proses interaksi secara langsung antara peneliti dan informan, dengan tujuan utama untuk menggali informasi yang komprehensif, rinci, dan dalam tentang perspektif, pengalaman, perasaan, serta pemahaman informan mengenai suatu masalah atau fenomena.

a. Tipe wawancara

Tipe wawancara dibedakan sesuai dengan tingkat pengaturan pertanyaan dan kebebasan dalam diskusi:

Tabel 1. Tipe Wawancara

| Jenis Wawancara | Karakteristik Utama |
|--|---|
| Terstruktur (<i>Structured</i>) | Pertanyaan dan urutan sudah ditetapkan secara kaku. Mirip kuesioner lisan.(Sugiyono, 2020) |
| Semi-Terstruktur (<i>Semi-Structured</i>) | Menggunakan panduan wawancara berisi daftar topic atau pertanyaan kunci, tetapi urutan dan kata-kata pertanyaan dapat disesuaikan. Memungkinkan probing dan eksplorasi topic baru yang muncul.(Moleong, 2018) |
| Tidak Terstruktur (<i>Unstructured</i>) | Bersifat bebas dan luwes, seperti percakapan sehari-hari. Peneliti hanya menyiapkan garis besar |



| | |
|--|--|
| | masalah/topic, dan alur sepenuhnya mengalir mengikutijawaban informan.(Twycross, 2004) |
|--|--|

b. Panduan Wawancara (Daftar Topik/Pertanyaan)

Panduan Wawancara adalah alat utama yang menyediakan rangkaian topik atau pertanyaan yang akan ditanyakan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa seluruh aspek penelitian terkover dan wawancara berlangsung dengan focus. Untuk Wawancara Semi-Terstruktur: Terdapat daftar pertanyaan terbuka yang mendorong narasumber untuk berbagi cerita dan memberikan jawaban yang mendalam. Untuk Wawancara Tidak Terstruktur: Terdiri dari daftar tema kunci atau topik besar yang perlu dijelajahi.

c. Langkah Wawancara (Berg, 2001)

- 1) Pengantar/Pembukaan: Membangun hubungan yang dekat (rapport) dan menjelaskan tujuan dari penelitian serta menjaga kerahasiaan informasi.
- 2) Isi/Bagian Utama: Mengajukan pertanyaan-pertanyaan utama sesuai dengan pedoman atau topik yang ada, serta melakukan penyelidikan lebih lanjut untuk mencari informasi yang lebih mendalam.
- 3) Penutupan: Menyimpulkan temuan yang signifikan, memberi kesempatan kepada informan untuk menambah informasi, serta mengucapkan terima kasih.

d. Cara Merekam Data:

- 1) Rekaman Audio/Video: Harus mendapatkan persetujuan dari informan. Ini adalah metode yang paling tepat untuk mengcapture ucapan secara langsung dan intonasi suara. Rekaman yang dihasilkan perlu ditranskripsikan.
- 2) Pencatatan Lapangan: Digunakan untuk menuliskan hal-hal penting, pengamatan non-verbal (bahasa tubuh, perasaan), dan catatan refleksi peneliti selama wawancara.
- 3) Pentingnya Probing:
- 4) Probing adalah teknik bertanya yang lebih mendalam untuk mengeksplorasi jawaban informan dengan lebih baik, mendapatkan informasi tambahan, menjelaskan ketidakjelasan, atau mendorong informan untuk memberikan penjelasan lebih lanjut. Contoh Probing: (Seidman, 2013) "Dapatkah Anda menjelaskan lebih lanjut tentang itu?", "Apa yang Anda maksud dengan kata tersebut?", "Dapatkah Anda memberikan contoh yang spesifik?".

2. Pengamatan

Pengamatan merupakan metode pengumpulan data kualitatif melalui cara mengamati dan mencatat peristiwa (tingkah laku, aksi, interaksi, kejadian, dan lingkungan) dalam situasi aslinya (Patton, 2015). Tujuannya adalah untuk memahami apa yang sesungguhnya berlangsung, bukan sekadar apa yang diungkapkan.



a. Tipe-Tipe Pengamatan

Tipe pengamatan partisipatif dibedakan berdasarkan tingkat keterlibatan peneliti dalam aktivitas yang diamati:

Tabel 2. Tipe Pengamatan

| Jenis Observasi | Tingkat Keterlibatan |
|--|--|
| Partisipan Penuh (<i>Complete Participation</i>) | Peneliti sepenuhnya menjadi anggota kelompok yang diteliti dan identitasnya sebagai peneliti mungkin dirahasiakan (<i>covert</i>). |
| Partisipan Moderat (<i>Moderate Participation</i>) | Peneliti mengambil peran seimbang antara insider (berpartisipasi) dan <i>outsider</i> (mengamati). Identitas sebagai peneliti diketahui. |
| Non-partisipan (<i>Non-Participant/Complete Observer</i>) | Peneliti hanya mengamati tanpa ikut serta dalam kegiatan yang diamati. |

b. Catatan Lapangan dan Panduan Observasi

- 1) Panduan Observasi: Sebuah alat yang dapat berupa daftar pemeriksaan untuk observasi yang terstruktur atau berupa instruksi dalam bentuk naratif yang memuat fokus, pertanyaan penting, atau kategori perilaku yang perlu diamati, khususnya untuk observasi yang bersifat semi-terstruktur atau tidak terstruktur. (Patton, 2015)
- 2) Catatan Lapangan: Dokumen penting yang ditulis selama atau segera setelah sesi observasi.

c. Cara Menyusun Catatan Lapangan yang Deskriptif dan Reflektif

Catatan lapangan yang baik harus mengandung dua elemen utama:

- 1) Deskriptif (Catatan Deskriptif): Mencatat informasi spesifik tentang apa yang terlihat, terdengar, dan dialami oleh peneliti. Termasuk lokasi (deskripsi fisik lingkungan), individu (siapa saja yang terlibat), tindakan (apa yang dilakukan), waktu (lama dan urutan kejadian), serta kesan/perasaan yang tampak. Harus sebisa mungkin bersifat objektif, mencatat ucapan secara langsung, dan perilaku tanpa memberikan penafsiran.
- 2) Catatan Reflektif: Menyusun analisis, interpretasi awal, asumsi, emosi, dan pertanyaan yang timbul di pikiran peneliti selama atau sesudah pengamatan. Ini adalah ruang untuk merenungkan kecenderungan peneliti, tantangan metodologi, dan keterkaitan dengan teori.

3. Penelitian Dokumentasi/Arsip

Penelitian Dokumentasi adalah metode dalam pengumpulan data kualitatif yang melibatkan pengumpulan, pengelompokan, dan analisis dokumen atau materi tertulis lainnya



yang relevan dengan topik penelitian (Bowe, 2009). Dokumen-dokumen ini berfungsi sebagai bukti penguat atau sumber data utama yang tidak dipengaruhi oleh kehadiran peneliti.

a. Mengumpulkan dan Menganalisis Dokumen, Dokumen yang bisa dianalisis meliputi:

- 1) Dokumen Pribadi: Jurnal, surat, autobiografi, foto, memo, rekaman video/audiopribadi.
- 2) Dokumen Resmi: Laporan tahunan, notulen rapat, peraturan, transkrip, surat keputusan, kebijakan lembaga.
- 3) Dokumen Publik: Media massa, film, karya seni, situs web, media sosial.

b. Objek fisik yang berkaitan dengan fenomena yang sedang diteliti.

c. Alat: Panduan/Protokol Analisis Dokumen

Alat yang digunakan adalah Panduan atau Protokol untuk Analisis Dokumen. Ini adalah pedoman yang mencakup kriteria dan kategori yang akan diterapkan peneliti untuk memilih dan menganalisis isi dokumen. Panduan ini membantu memastikan konsistensi dalam penemuan dan penafsiran. (Twycross, 2004)

d. Kriteria Pemilihan Dokumen dan Analisis Isinya

Kriteria Pemilihan Dokumen (Uji Historis dan Validitas):

- 1) Keaslian: Apakah dokumen tersebut asli dan bukan tiruan atau sudah dimodifikasi? (Uji Eksternal).
- 2) Ketepatan: Seberapa tepat dan benar informasi yang terkandung dalam dokumen itu? Apakah ada faktor bias dalam proses pembuatannya? (Uji Internal).
- 3) Keterkaitan: Apakah dokumen ini benar-benar terkait dengan fokus penelitian yang sedang dilakukan?
- 4) Kepemilikan: Apakah dokumen yang dipilih mewakili keseluruhan kumpulan dokumen yang tersedia?

e. Analisis Isinya:

Usai memilih dokumen, peneliti melakukan analisis isi untuk mengidentifikasi makna, tema, atau kategori yang relevan. Langkah-langkah umumnya meliputi: membaca dengan seksama dokumen, membuat kategori atau kode, menganalisis keterkaitan antar kategori, dan menginterpretasikan hasil untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dokumen seringkali dipakai untuk triangulasi (perbandingan) dengan data wawancara dan observasi guna meningkatkan keandalan data.

Triangulasi Dalam Pengumpulan Data

Hasil penelitian kualitatif sering kali menimbulkan keraguan karena adanya ketidakjelasan dalam proses analisis dan pengukuran. Pendekatan ini kerap dipandang sebagai metodologi yang tidak memiliki batasan hitam-putih yang tegas, sehingga hubungan antar data, keterkaitan antar fakta, bahkan konstruksi antar fenomena bisa saja mengalami bias atau



penyimpangan. Untuk mengurangi keraguan tersebut sekaligus memastikan keabsahan hasil penelitian, seorang peneliti perlu memahami terlebih dahulu kriteria validitas. Salah satu cara yang digunakan untuk menjamin kesahihan data adalah dengan triangulasi. Triangulasi dimaksudkan untuk mengurangi keraguan, meskipun masih banyak peneliti yang belum memahami sepenuhnya makna dan tujuan penerapannya dalam penelitian karena keterbatasan pengetahuan.

Secara hakikat, triangulasi merupakan pendekatan multi-metode yang dilakukan peneliti saat mengumpulkan dan menganalisis data. Gagasan utamanya adalah fenomena yang diteliti akan lebih mudah dipahami dan dimaknai secara mendalam apabila dilihat dari beragam perspektif. Dengan meninjau fenomena melalui sudut pandang yang berbeda, tingkat keandalan data yang diperoleh menjadi lebih tinggi. Oleh sebab itu, triangulasi berfungsi untuk menguji kebenaran data atau informasi dengan menggunakan pandangan yang bervariasi. Caranya adalah dengan meminimalkan kerancuan maupun makna ganda yang muncul pada saat pengumpulan serta analisis data. Dengan demikian, triangulasi menjadi bagian dari metodologi kualitatif yang penting untuk dipahami. Tujuannya adalah memperkuat aspek teoretis, metodologis, dan interpretatif penelitian. Triangulasi dapat pula dipahami sebagai upaya pengecekan data dengan menggunakan beragam sumber, teknik, maupun waktu.

Tujuan penggunaan triangulasi dalam penelitian adalah:

1. Mengombinasikan metode kualitatif dan kuantitatif untuk meneliti fenomena yang sama, sehingga meningkatkan kredibilitas penelitian. Oleh karena itu, beberapa peneliti menganggap bahwa kedua paradigma ini bisa dipadukan dalam satu studi karena saling melengkapi.
2. Mengonfirmasi apakah instrumen yang digunakan sudah tepat dalam mengukur konsep tertentu.
3. Menambah kelengkapan penelitian. Triangulasi membantu peneliti memperdalam pemahaman mengenai fenomena yang diteliti dengan menggabungkan berbagai metode dan teori, terutama ketika fenomena tersebut memiliki landasan teoretis yang terbatas. Dengan demikian, triangulasi memperluas sekaligus memperdalam pemahaman terhadap pertanyaan penelitian.
4. Meningkatkan akurasi penelitian, sebab triangulasi berfungsi sebagai salah satu bentuk validasi data.
5. Meningkatkan kredibilitas hasil penelitian.

Macam-macam Triangulasi:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi ini dilakukan dengan menguji data dari berbagai sumber informan. Hal ini bertujuan memperkuat keandalan data dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa narasumber. Melalui teknik ini, peneliti berusaha mengecek kesesuaian hasil wawancara dari setiap informan sehingga dapat menggali kebenaran informasi yang lebih



valid. Dengan kata lain, triangulasi sumber merupakan proses *cross-check* data dengan membandingkan fakta yang berasal dari berbagai sumber.

2. Triangulasi Teknik

Jenis triangulasi ini digunakan untuk menguji keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai teknik pengumpulan data terhadap sumber yang sama. Artinya, peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi secara bersamaan untuk memperoleh kesimpulan yang lebih akurat. Melalui cara ini, data dari satu sumber dikonfirmasi dengan teknik yang berbeda untuk meningkatkan keandalan hasil penelitian.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi ini menekankan pada perbedaan waktu dalam pengumpulan data, karena waktu dapat memengaruhi kevalidan informasi. Misalnya, wawancara yang dilakukan di pagi hari ketika narasumber masih segar dapat menghasilkan data yang lebih kredibel dibandingkan wawancara di saat narasumber kelelahan. Oleh karena itu, pengujian data dapat dilakukan pada waktu atau situasi berbeda. Jika hasil yang diperoleh tidak konsisten, maka pengecekan dilakukan secara berulang hingga diperoleh kepastian data. Dengan demikian, penggunaan variasi instrumen dan teknik melalui triangulasi waktu penting untuk mencapai tingkat kredibilitas data yang lebih tinggi.

Penggunaan beragam instrumen dan teknik pengumpulan data adalah prinsip fundamental dalam mencapai kredibilitas atau keabsahan temuan penelitian. Kredibilitas data merujuk pada sejauh mana hasil penelitian benar-benar merepresentasikan fenomena yang diteliti dan dipercaya oleh pembaca. Dalam banyak konteks, terutama penelitian kualitatif, instrumen utama, yaitu peneliti itu sendiri, harus didukung oleh instrumen dan teknik lain yang telah terbukti valid dan reliabel. Tanpa keberagaman ini, temuan penelitian berisiko menjadi bias atau tidak lengkap karena hanya mengandalkan satu sudut pandang atau satu jenis pengukuran yang memiliki keterbatasan inherent.

Teknik yang paling dominan untuk memanfaatkan keberagaman instrumen dan teknik ini adalah triangulasi. Triangulasi didefinisikan sebagai pendekatan yang menggunakan berbagai sumber, teori, atau metode untuk memverifikasi atau memperdalam hasil penelitian. Sebagai contoh, dalam penelitian kualitatif, triangulasi metode melibatkan penggunaan wawancara (teknik verbal), observasi (teknik visual), dan studi dokumentasi (instrumen tertulis) secara bersamaan. Dengan membandingkan data yang dikumpulkan dari berbagai instrumen dan teknik ini, peneliti dapat menilai konsistensi temuan dan mengatasi potensi bias yang muncul dari keterbatasan setiap metode tunggal. Proses ini secara signifikan meningkatkan akurasi dan kredibilitas kesimpulan akhir.

Selain meningkatkan keabsahan dalam penelitian tradisional, prinsip keberagaman instrumen dan sumber data juga krusial dalam domain Ilmu Data dan Kecerdasan Buatan (AI) untuk memastikan keandalan dan keadilan model. Dalam konteks ini, beragam data (dikenal sebagai *dataset diversity*), yang mencakup variabilitas fitur dan representasi kelompok minoritas,



sangat penting untuk meningkatkan robustness dan generalisasi model. Menggunakan berbagai sumber data dan memastikan kualitas serta keandalan alat akuisisi data adalah prasyarat dasar agar hasil analisis "*Big Data*" tidak menyesatkan atau bias, sehingga kredibilitas keputusan yang dihasilkan dari data tersebut dapat dipertanggungjawabkan. (Salmia, Sukmawati, 2023)

Studi Kasus

Studi kasus yang diteliti oleh Ghufroon, Febrianto, Saifuddin, Ruqayyah, dan Fathudin (2022) berjudul "Pelaku UMKM di Pondok Pesantren: Tinjauan Fenomenologis terhadap Pandemic Effect" menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Jadid, Az-Zainiyah, dengan tujuan memahami bagaimana para pelaku UMKM di lingkungan pesantren bertahan dan menyesuaikan strategi bisnisnya selama pandemi COVID-19. Fokus kajian diarahkan pada strategi *marketing mix* yang meliputi produk, harga, tempat, dan promosi.

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam dengan para pelaku UMKM. Melalui wawancara semi- terstruktur, peneliti menggali pengalaman dan persepsi informan mengenai dampak pandemi terhadap usaha mereka, termasuk perubahan omzet, cara promosi, hingga penyesuaian harga. Selain itu, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber sebagai upaya validasi data, yakni dengan melibatkan beragam informan dan membandingkan data dari beberapa perspektif agar lebih akurat. Dokumentasi juga dipakai sebagai instrumen tambahan, seperti catatan usaha, laporan keuangan sederhana, atau materi promosi, sehingga informasi yang diperoleh dari wawancara dapat diperkuat dengan data tertulis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM di pondok pesantren relatif mampu bertahan di tengah tekanan pandemi dengan melakukan berbagai strategi adaptasi. Misalnya, mereka menyesuaikan harga produk agar tetap terjangkau, mencari cara baru untuk mempromosikan barang, serta mengatur distribusi produk agar bisa menjangkau konsumen secara lebih fleksibel. Namun demikian, para pelaku usaha juga menghadapi sejumlah tantangan, seperti penurunan omzet, gangguan pasokan, serta keterbatasan dalam memanfaatkan media digital sebagai sarana promosi. Dengan menggunakan metode kualitatif ini, peneliti berhasil mengungkap pengalaman subjektif para pelaku UMKM sekaligus mendapatkan gambaran nyata mengenai praktik bertahan hidup di tengah situasi krisis.

KESIMPULAN

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif Penelitian kualitatif memiliki kekhasan dalam memahami fenomena sosial secara mendalam, kontekstual, dan holistik. Oleh karena itu, instrumen pengumpulan data dan teknik pengumpulan data yang digunakan haruslah fleksibel, adaptif, dan mampu menangkap kekayaan makna serta perspektif dari subjek penelitian. Secara umum, dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci (human instrument). Peneliti berfungsi sebagai perencana, pengumpul, penganalisis, dan pelapor data, menggunakan kepekaan, pengetahuan, dan keterampilannya untuk berinteraksi dan menginterpretasi.



Meskipun peneliti menjadi instrumen utama, terdapat beberapa instrumen bantu seperti:

1. Pedoman wawancara (berupa garis besar atau topik).
2. Pedoman observasi (berupa catatan lapangan, checklist, atau panduan fokus). Dokumentasi (kumpulan arsip, foto, atau dokumen resmi). Alat perekam (audio/video).

Sementara itu, teknik pengumpulan data utama dalam penelitian kualitatif berfokus pada interaksi langsung dan non-interaktif untuk mendapatkan data yang kaya, antara lain:

1. Wawancara Mendalam (In-depth Interview): Teknik krusial untuk menggali pandangan, pengalaman, perasaan, dan interpretasi subjek penelitian secara langsung dan mendalam.
2. Observasi Partisipatif (Participant Observation) dan Non-Partisipatif: Teknik untuk mengamati perilaku, interaksi, dan peristiwa dalam konteks alamiahnya. Observasi partisipatif, khususnya, memungkinkan peneliti mengalami dan memahami kehidupan subjek dari dalam.
3. Analisis Dokumen/Triangulasi Data: Pemanfaatan berbagai jenis dokumen dan arsip untuk mendukung atau melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Teknik ini juga mencakup FGD (Focus Group Discussion) sebagai variasi untuk memahami dinamika kelompok.

Akhirnya, efektivitas penelitian kualitatif sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam mengintegrasikan instrumen dan teknik-teknik ini. Pemilihan dan kombinasi teknik harus didasarkan pada tujuan penelitian, karakteristik subjek, dan konteks lapangan. Kualitas data tidak diukur dari kuantitas, melainkan dari kedalaman (validitas internal) dan keterpercayaan (reliabilitas) data yang diperoleh, yang seringkali diperkuat melalui triangulasi (penggunaan beragam sumber, metode, atau peneliti) untuk memastikan kekayaan dan keotentikan temuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, B. (2024). Triangulasi Metode Penelitian Kualitatif. In *Borneo Novelty Publishing: Vol. 10.70310/Q* (Issue December). <https://doi.org/10.70310/Q81zdh33>
- Berg, B. L. (2001). *For The Social*.
- Bowe, G. A. (2009). Document Analysis As A Qualitative Research Method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27–40. [Doi:10.3316/Qrj0902027](https://doi.org/10.3316/Qrj0902027)
- Dawis, A. M., Meylani, Y., Heryana, N., Alfathoni, M. A. M., Sriwahyuni, E., Ristiyana, R., Januarsari, Y., Wiratmo, P. A., Dasman, S., Mulyani, S., Agit, A., Shoffa, S., & Baali, Y. (2023). *Pengantar Metodologi Penelitian*.
- Emerson, R. M., Fretz, R. I., & Shaw, L. L. (2011). *Writing Ethnographic Fieldnotes* (2nd Ed.). The University Of Chicago Press.
- Gagah Daruhadi, P. S. (2024). Pengumpulan Data Penelitian. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(5), 5423–5443.
- Kawulich, B. B. (2005). Participant Observation As A Data Collection Method. *Forum Qualitative Sozialforschung*, 6(2).



- Moh.Idil Ghufroon, D. (2022). PELAKU UMKM DI PONDOK PESANTREN: TINJAUAN FENOMENOLOGIS TERHADAP PANDEMI EFFECT. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Remaja Rosdakarya.
- Nasution, H. F. (N.D.). *INSTRUMEN PENELITIAN DAN URGENSINYA DALAM PENELITIAN KUANTITATIF Oleh*. 59–75.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative Research & Evaluation Methods* (4th Ed.). SAGE Publications.
- Pinton Setya, D. (2022). *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS DALAM PENDIDIKAN OLAHRAGA*.
- Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 1–15.
- Salmia, Sukmawati, S. (2023). Development Of Quality Instruments And Data Collection Techniques. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (Jppguseda)*, 6(1), 119–124. <https://doi.org/10.55215/Jppguseda.V6i1.7527>
- Seidman, I. (2013). *Interviewing As Qualitative Research: A Guide For Researchers In Education And The Social Sciences* (4th Ed.). Teachers College Press.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.
- Twycross, A. (2004). Research Design: Qualitative, Quantitative And Mixed Methods Approaches. *research Design: Qualitative, Quantitative And Mixed Methods Approaches* Creswell John W Sage 320 £29 0761924426 0761924426. *Nurse Researcher*, 12(1), 82–83. <https://doi.org/10.7748/Nr.12.1.82.S2>
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan Dan. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5, 198–211.
- Wiyanda Vera Nurfajriani, Dkk. (2024). Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan S*, 13–21. <https://doi.org/10.36733/Pemantik.V4i2.9412>